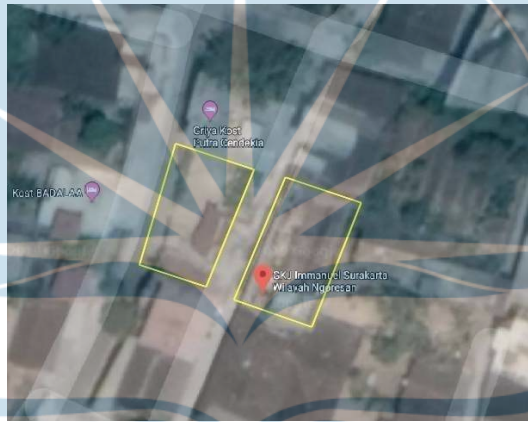


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja Kristen Immanuel Ngoresan wilayah Ngoresan, merupakan tempat ibadah untuk masyarakat yang beragama Kristen di wilayah Ngoresan, Jebres, Surakarta, Jawa tengah. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa letak gereja berada di tengah perkampungan warga. Letaknya pada alamat Jl. Ngoresan, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Kode Pos 57126. Letak gedungnya sendiri diapit hunian warga dan hunian mahasiswa. Letak gedung dan tanah gereja diberikan tanda kotak warna kuning pada Gambar 1.1. Kotak kuning sebelah kanan adalah gedung utama gereja yang sering dijadikan tempat berkegiatan.



Gambar 1.1 Letak GKJ Immanuel Surakarta (Google Inc., 2022)

Pada awal gereja berdiri tahun 1993, gedung gereja masih mampu untuk menampung jemaat yang ada. Seiring dengan pertumbuhan jumlah jemaat gereja dan meningkatnya hunian masyarakat, permasalahan mulai muncul, terutama ketika adanya kegiatan gereja yang mengundang kehadiran jemaat. Kendaraan yang digunakan oleh jemaat bertambah menyebabkan gangguan lalu lintas di sekitar Gereja karena jemaat memarkirkan kendaraan hingga ke bahu jalan yang sering digunakan lalu lalang oleh masyarakat. Kendaraan roda 2 diparkirkan di jalan kecil yang memisahkan lahan gereja, sedangkan kendaraan roda 4 sendiri menggunakan jalan kampung di sisi barat lahan gereja untuk parkir sehingga pihak Gereja mendapat keluhan dari warga sekitar.

Permasalahan lain dengan meningkatnya jumlah jemaat adalah kapasitas gereja

untuk menampung jemaat yang hadir pada peribadahan Sakramen Perjamuan Kudus. Jumlah jemaat saat ini mencapai jumlah 235 orang di luar jemaat eksternal yang tidak terdaftar. Terdapat dua sesi peribadahan Sakramen Perjamuan Kudus yaitu sesi pagi dan sore. Jemaat yang tidak mendapatkan tempat duduk di dalam maupun di luar gedung gereja harus kembali pada pelayanan sakramen berikutnya pada sore hari.

Saat ini Gereja memiliki lahan seluas 200 m². Lahan tersebut pada awalnya direncanakan untuk menampung kendaraan dari para jemaat dan pelayan umat yang bersangkutan dengan proses peribadahan. Hasil wawancara dengan warga sekitar juga menunjukkan agar lahan gereja dapat dimanfaatkan sehingga tidak ada kendaraan yang parkir di jalan kampung ataupun jalan antara lahan gereja. Dari hasil wawancara majelis terkait masalah parkir kendaraan ditemukan bahwa majelis menginginkan lahan gereja tersebut digunakan sesuai fungsi awal yang direncanakan, yaitu sebagai lahan parkir. Terkait dengan masalah kapasitas gereja, majelis juga menyadari gereja kekurangan fasilitas untuk melayani jemaat.

Wawancara dengan jemaat menunjukkan bahwa jemaat tidak nyaman dengan kondisi saat ini dan mengharap adanya perbaikan. Jemaat juga menghendaki jika disediakan lahan parkir, maka sebaiknya lahan parkir dekat dengan Panti Umat. Jemaat tidak hanya menginginkan perbaikan terkait masalah parkir dan ketersediaan tempat duduk, tetapi juga menginginkan agar ada penambahan fasilitas lain, misalnya Ruang P3K, Ruang Sekolah Minggu, Ruang Serbaguna, dan Ruang *Sound Control*.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan keluhan warga, jemaat, dan majelis terkait parkir kendaraan dan fasilitas gereja pada saat peribadahan Sakramen Perjamuan Kudus. Solusi diharapkan dapat menyelesaikan masalah secara simultan. Terdapat beberapa alternatif yang akan dieksplor yang selanjutnya akan dibahas lebih lanjut pada Bab 4, antara lain : memindahkan gereja ke lokasi yang lain, gereja memindahkan jemaat ke gereja lain, jemaat tidak boleh menggunakan kendaraan dan evaluasi tata letak fasilitas gereja serta pembagian jadwal peribadahan sakramen.

Pada tahap identifikasi masalah, terdapat beberapa *stakeholder*, antara lain Pendeta, Majelis, Jemaat, Pengurus Multimedia, Pemain Musik, Singer, Koster, Pengelola PlayGroup serta warga sekitar. Berdasarkan hasil wawancara , Pendeta dan Majelis mengharap solusi yang diberikan hanya menggunakan modal yang dimiliki oleh

gereja saat ini, seperti Lahan baru yang sudah ada, dan penambahan lantai untuk menampung jumlah kehadiran jemaat saat Sakramen serta menanggulangi permasalahan parkir.

Dari wawancara dengan jemaat, mengharapkan solusi tidak hanya menyelesaikan masalah tempat duduk tetapi juga mengoptimalkan pelayanan kepada umat dengan adanya fasilitas baru. Untuk hasil wawancara dengan pengurus multimedia sendiri, diharapkan solusi dapat memberikan lokasi yang tepat untuk mempermudah pertukaran informasi dengan pendeta, majelis maupun peserta ibadah lain serta melakukan pekerjaan sesuai fungsi. Hasil wawancara dengan pemain musik dan singer mengharapkan solusi yang diberikan dapat menghadirkan fasilitas baru. Serta hasil wawancara dengan koster, koster menginginkan solusi menyelesaikan masalah untuk tempat duduk jemaat dan mengoptimalkan lahan untuk fasilitas pelayanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah lahan parkir yang tidak mampu menampung kendaraan dari jemaat, dan kurangnya ketersediaan tempat duduk jemaat didalam gedung gereja serta tidak ada fasilitas atau ruang untuk kegiatan diluar ritus ibadah.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mendapatkan solusi untuk permasalahan dari segala keluhan akibat dari penumpukan kendaraan yang digunakan seluruh peserta peribadahan, dan kebutuhan ruang pendukung peribadahan. Berdasarkan analisis kebutuhan *stakeholder*, diperoleh *critical success factor* antara lain tidak ada pengeluaran untuk pembelian lahan baru, lahan parkir yang ada dapat menampung 80% kendaraan umat saat peribadahan Sakramen dengan memperhatikan jarak minimum antara lahan parkir ke gedung gereja, fasilitas ruang lama dan fasilitas ruang baru dapat menggunakan lahan yang ada, serta jumlah peribadahan sakramen hanya dilakukan 2 kali dalam 1 hari.

1.4 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak menyimpang dan terarah dari permasalahan yang ada, maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

- a. Subjek yang diteliti adalah gedung GKJ Immanuel di wilayah Ngoresan Surakarta dan lahan yang belum digunakan secara optimal.

- b. Penelitian dilakukan pada tahun 2022 hingga 2023
- c. Pengambilan data wawancara dari *stakeholder* gereja yaitu, pendeta, majelis, pengurus multimedia, pengurus music dan koor, koster, jemaat, guru sekolah minggu, dan pengelola *playgroup*.

